

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan pada proses produksi dapat mempengaruhi proses produksi itu sendiri dan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dengan banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi, maka diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis bahaya di tempat kerja. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis potensi bahaya ini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegahnya (Anastryani et al., 2020).

Masalah kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagian besar terabaikan di Indonesia. Hal ini masih dibuktikan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Masalah umum K3 ini juga terjadi di bidang produksi. Industri jasa produksi merupakan salah satu industri dengan risiko kecelakaan kerja tertinggi. Kerugian jiwa manusia, material, uang dan waktu merupakan konsekuensi yang tentunya secara langsung menghambat pelaksanaan produksi. Tujuan kesehatan dan keselamatan kerja adalah untuk menciptakan kondisi yang mendukung kenyamanan bekerja bagi karyawan. Penelitian ini mengkaji analisis penilaian risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terkait dengan kegiatan yang ada di CV Keysindo Mitratama.

Penelitian ini dilakukan di CV Keysindo Mitratama yang beralamat di desa Pasir Angin No.2, Pasir Angin Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat CV Keysindo Mitratama adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa manufacturing dan workshop, terutama bergerak di bidang pembuatan Spareparts Brankast atau Lemari Besi (Safes). Dengan pengalaman lebih dari 10 tahun dan disertai dengan tenaga kerja yang berkompetensi serta alat atau mesin yang memadai. CV Keysindo mitratama merupakan bengkel pemesinan yang memproduksi *spare part* yang dibutuhkan untuk lemari besi (brankas). *Spare part* yang diproduksi seperti *handle* dan engsel brankas. Dalam penelitian ini yang dibahas oleh penulis adalah langkah dalam upaya pencegahan atau pengendalian risiko terhadap kecelakaan kerja kepada para pekerja CV Keysindo Mitratama, Pasir Angin, Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan observasi penulis mengajukan penelitian yang berjudul “Analisis Penilaian Risiko Kerja Pada

Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Bengkel Pemesinan CV Keysindo Mitratama". Didalam beberapa proses produksi yang ada di CV Keysindo didalamnya terdapat beberapa sumber bahaya yang bisa berpotensi menjadi kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja yang menimpa para pekerja karena kurangnya pengertian pekerja terhadap bahaya apa saja yang ada di sekitar mereka. Hal ini karena kurangnya kepedulian pekerja terhadap keselamatan kerja yang begitu penting untuk meminimalisir risiko yang ada. Menurut sutoyo sebagai pekerja di bengkel pemesinan CV Keysindo Mitratama, beliau mengungkapkan bahwa perilaku pekerja yang sedang melakukan pekerjaannya sering kali mengabaikan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja dan cenderung bisa menimbulkan kecelakaan kerja. Contoh sikap pekrja yang sering mengabaikan keselamatan kerja yaitu enggan menggunakan alat pelindung diri (APD) dalam melakukan pekerjaan yang bersentuhna dengan mesin berat atau memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Kesadaran diri para pekerja merupakan hal yang harus diterapkan oleh pekerja dalam melakukan pekerjaannya dan pemahaman pekerja dalam mengatasi potensi risiko yang ada dapat menjadi solusi untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.



Gambar 1.1 Alat Pelindung Diri Yang Hanya Disimpan Di Dalam Gudang

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah akibat budaya K3 yang seharusnya dilakukan dengan baik dilihat dari kurangnya kesadaran diri para pekerja yang ada di CV

Keysindo Mitratama. Kemampuan para pekerja dalam memahami cara untuk mengatasi potensi risiko yang ada secara benar menjadikan hal ini langkah awal yang penting untuk mengurangi potensi kecelakaan kerja.



Gambar 1.2 Data Kecelakaan Kerja Menurut BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2017 – 2021

(Sumber : BPJS Ketenagakerjaan)

Badan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Jaminan Sosial (BPJS) mencatat jumlah kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 234.270 kasus. Jumlah tersebut meningkat 5,65% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 221.740 kasus. Melihat trennya, angka kecelakaan industri di Indonesia terus meningkat selama lima tahun terakhir. Sejak tahun 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus. Pada tahun 2018, jumlahnya meningkat 40,94% menjadi 173.415 kasus. Setahun kemudian, kecelakaan industri kembali meningkat sebesar 5,43% menjadi 182.835. Pada tahun 2020, kecelakaan kerja dalam negeri meningkat sebesar 21,28% menjadi 221.740 kasus. Tahun lalu, jumlah tersebut meningkat lagi. Menurut BPJS Ketenagakerjaan, kecelakaan paling banyak terjadi di tempat kerja. Ini paling sering terjadi pada pagi hari dari jam 6 pagi hingga 12 siang. Akibat berbagai kecelakaan industri tersebut, BPJS

Ketenagakerjaan mengeluarkan dana klaim santunan sebesar Rp 1,79 triliun pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat 14,97% year-on-year hingga mencapai Rp 1,56 triliun.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat ditemukan identifikasi masalahh sebagai berikut :

1. Masih banyak pekerja yang belum menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja secara maksimal.
2. Beberapa proses kerja terdapat bahaya didalamnya.
3. Kurangnya informasi tentang analisis risiko di lingkungan kerja.
4. Belum adanya penjelasan tentang pengendalian risiko di tempat kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian penulis diperlukan adanya batasan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai adapun batasan masalah dalam penlitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan kepada pekerja yang ada di CV Keysindo Mitratama
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada 3 proses produksi yaitu proses pembuatan engsel brankas, pembuatan handel dan pembuatan kunci brankas
3. Masalah yang terjadi berkaitan dengan pekerjaan yang seperti bagaimana mengatasi potensi risiko dan identifikasi masalah penyebab terjadinya kecelakaan tersebut.
4. Penelitian ini tidak membahas tentang faktor faktor yang memngaruhi Sistem Manajemen K3 di CV Keysindo Mitratama
5. Penelitian ini tidak membahas biaya yang dikeluarkan CV Keysindo Mitratama untuk mengatasi kecelakaan kerja

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini merupakan bagaimana cara mengidentifikasi risiko risiko dan meniali risiko kesehatan dan keselamatan kerja.

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan permasalahan maka dapat disusun pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa saja proses produksi terdapat di CV Keysindo Mitratama?
2. Apa saja sumber bahaya yang berpotensi menjadi risiko di CV Keysindo Mitratama?
3. Bagaimana menilai tingkat risiko dari bahaya yang ada di CV Keysindo Mitratama?
4. Bagaimana menganalisis sumber penyebab risiko yang ada di CV Keysindo Mitratama menggunakan *fishbone diagram*?
5. Bagaimana cara mengendalikan risiko dari beberapa sumber bahaya yang ada di CV Keysindo Mitratama?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui alur proses produksi yang ada di CV Keysindo Mitratama.
2. Mengidentifikasi bahaya dan sumber bahaya yang berpotensi menjadi risiko di CV Keysindo Mitratama.
3. Mengidentifikasi tingkat risiko dan sumber penyebab risiko yang ada di CV Keysindo Mitratama
4. Melakukan pengendalian risiko dari bahaya yang ada di CV Keysindo Mitratama.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

A. Manfaat Untuk Perusahaan

1. Pekerja di CV Keysindo Mitratama dapat mengetahui penilaian risiko kerja dan tingkat risiko dengan menggunakan beberapa metode penilaian risiko.

2. Pekerja di CV Keysindo Mitratama dapat mengetahui jenis jenis risiko kerja yang akan terjadi.
3. Pekerja di CV Keysindo Mitratama dapat menemukan cara untuk mencegah terjadinya risiko kerja yang tidak diinginkan.

B. Manfaat Untuk Penulis :

1. Mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai identifikasi penyebab kecelakaan di tempat kerja.
2. Penulis mampu mengetahui macam macam jenis risiko yang dapat terjadi
3. Penulis bisa menegetahui cara mengelola suatu penilaian risiko pada perusahaan

